

Tri Mulyono

Jauh Itu Dekat
Kumpulan Puisi

Tri Mulyono

Jauh Itu Dekat
Kumpulan Puisi

Jauh Itu Dekat

Kumpulan Puisi

Penulis:

Tri Mulyono

Editor:

Rahmat Purwanto

Layout:

Tim Satria Publisher

Penerbit

Satria Publisher

Tinggarjaya RT 01/09 Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

HP: 085867822579

ISBN:

978-623-93524-3-1

88 Halaman, 14, 8 x 21 cm

Terbitan Pertama

Cetakan Pertama

2020

CV. Satria Publisher

(Isi Diluar Tanggungjawab Percetakan)



KATA PENGANTAR

Tri Mulyono Seorang pakar semiotika dari Rusia, Jurij Lotman, mengatakan bahwa sastra adalah sarana berkomunikasi. Saya menulis puisi juga seperti itu, karena keinginan berkomunikasi.

Puisi yang berjudul "Jauh Itu Dekat" misalnya, ditulis karena keinginan untuk berkomunikasi dengan teman-teman (yang saat puisi ini ditulis) yang sedang berrekreasi ke Yogyakarta. Saat itu saya membayangkan ketika berada di tempat yang jauh dengan keluarga terasa dekat dengan istri dan anak-anak. Bahkan begitu dekat dengan burung-burung piaraan yang berada di rumah.

Puisi-puisi yang dimuat di dalam buku ini semuanya berawal dari coret-coret yang penulis lakukan di w.a.

Jika akhirnya puisi-puisi ini bisa terkumpul karena jasa Mbak Bela Melania. Mahasiswi saya yang satu ini begitu rajin mengumpulkan puisi-puisi saya dan mengeditnya.

Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepadanya. Semoga Allah, Tuhan Yang Mahaesa memberinya imbalan yang sepadan dengan jerih payahnya.

Selamat membaca. Semoga coret-coret pengisi waktu ini bisa ada manfaatnya. Khususnya bagi segenap dewan pembaca. (12.04.20).



DAFTAR ISI

Halaman Judul ~ I
Redaksi ~ II
Kata Pengantar ~ III
Daftar Isi ~ IV
1. Puisi Indonesia ~ 1
2. Surat Untuk Kekasih ~ 2
3. Mendaki Gunung ~ 3
4. Kata Hati ~ 4
5. Di Lauhil Mahfuth ~ 5
6. Profesor Turun Gunung ~ 6
7. Korban ~ 7
8. Kuingin Seperti Dia ~ 9
9. Tak Bisa Tidur ~ 10
10. Nani Anifah ~ 11
11. Manis ~ 12
12. Pohon Itu ~ 13
13. Senyum Monalisa ~ 14
14. Mukasyafah ~ 15
15. Nonok, Ninik, Nunuk, Nenek ~ 16
16. Nonak Nunuk ~ 17
17. Aku Ingin Jatuh Cinta ~ 18
18. Ku Ingin Memelukmu ~ 19
19. Mengarang Itu Gampang ~ 20
20. Menulis Itu Mudah ~ 21
21. Amin ~ 22



22. Bangrut ~ 23
23. Kemarau Panjang ~ 24
25. Di Malam Yang Tak Bertepi ~ 26
26. Ninggalna Pikiran ~ 28
27. [7/11/2019 20:36] Pa Tri Dosen: Merayu ~ 29
28. [7/11/2019 20:37] Pa Tri Dosen: Dalam
Diam ~ 30
29. [8/11/2019 08:18] Pa Tri Dosen: Bersyukur ~ 31
30. Kau Pikir ~ 32
31. Allah Suka Iseng ~ 33
32. Tidak Hanya Kawan ~ 34
33. Ijinkan Aku ~ 35
34. Tuhan Maha Penyayang ~ 36
35. Ilmuwan Sejati ~ 37
36. Begitu Sengsara ~ 38
37. Telah Diciptakan ~ 39
38. Hari Ini ~ 40
39. Tuhan Itu Dekat ~ 41
40. Aku Sudah Bertemu Dia ~ 42
41. Kau Pikir ~ 43
42. Jauh Itu Dekat ~ 44
43. Ketika Pergi Ke Jogja ~ 45
44. Mestinya Kau Bertanya ~ 46



45. Bagi Seorang Penyair ~ 47
46. Dapat Kapsul ~ 48
47. Pelepasan ~ 50
48. Tandur ~ 52
49. Aku Adalah Puisi ~ 53
50. Berpisah ~ 55
51. Borang ~ 56
52. Bukan Aku Tak Mau ~ 57
53. Tegal Solo ~ 58
54. Katanya ~ 59
55. Wisuda Setiap Hari ~ 60
56. D'oa Dua Bidadari ~ 61
57. Bantal ~ 62
58. Kasur ~ 63
59. Menulis Itu ~ 64
60. Tarian Gatut Kaca ~ 65
61. Menikah ~ 66
62. Salahmu Sendiri ~ 67
63. Pemenang ~ 68
64. Dunia Ilmiah ~ 70
65. Bukan Yang Pertama ~ 71
66. Menangis ~ 72
67. Pesta ~ 73
69. Bacalah ~ 74
70. Kupikir Kebablasan ~ 75



- 71. Dilan ~ 76
- 72. Novi ~ 77
- 73. Ciri Modern ~ 78
- 74. Sore Kiye ~ 79
- 75. Satu Per Satu ~ 81

Puisi Indonesia

SENYUM

Puisi: Tri Mulyono

Wajah tersenyum
Hati bersih
Tunduk patuh pada hukum
Hidup selalu dalam kasih

Hukumnya hukum agama
Tuntunan Tuhan Yang Masa Esa
Hidup senantiasa dalam mulia
Di depan manusia di sisi Tuhannya

Wajib selalu tunaikan
Sunnah senantiasa laksanakan
Pasti mulia di hari nanti
Mendapat senyum hukumnya pasti

Wajah cantik berhias senyum
Hati sehat bertabur dzikir
Kepada Dia selalu kagum
Selain padaNya tak pernah dipikir

Pemalang, 11 September 2019



SURAT UNTUK KEKASIH
Puisi: Tri Mulyono

Kekasihku
Sekarang Engkau di mana?
Jangan tinggalkan aku yang sekarang sudah tua

Sayangku
Sekarang Engkau sedang apa?
Datanglah padaku
Aku sedang jatuh cinta

Rinduku
Sekarang Engkau dengan siapa?
Peluklah daku yang sedang mabuk asmara

Bagiku Engkau teramat elok
Tak cukup untuk didekap dan diciumi sepenuh jiwa

Kepadamu telah kuserahkan jiwa dan raga ini
Dan aku telah menunggu untuk kapan pun bercumbu
kepadamu
Di malam yang gelap atau di siang hari yang senyap

Sungguh hanya kepadaMu
Aku merindu
Aku menghamba
Dalam siraman aroma hsrum dan mewangi
Jatuh Cinta

Pemalang, 24 September 2019



MENDAKI GUNUNG

Puisi: Tri Mulyono

Mendaki gunung dan mengarungi lautan

Adalah sama

Perjalanan menuju padaNya

Diciptakan kau dan aku

Adalah sama

Tuk menyembah padaNya

Dilahirkan kau dan aku

Dengan tujuan sama

Tuk kembali padaNya

Tiada perjalanan suci

Dalam kehidupan ini

Kecuali ketika menuju padaNya

Pemalang, 24 September 2019



KATA HATI
Puisi: Tri Mulyino

"Aku adalah sang raja
Dengan akal sebagai perdana menteri

Wilayahku meliputi tangan
Kaki kiri dan kanan
Serta seluruh anggota badan

Kekuatan nafsu sebagai walikota

Kekuatan angkara murka sebagai polisinya

Aku adalah hati
Aku adalah seorang raja
Kerjaku dibantu nafsu
Kerjaku dibantu angkara murka
Tanpa keduanya aku bukan apa-apa"

Pemalang, 12 September 2019



DI LAUHIL MAHFUTH
Puisi: Tri Mulyono

Di lauhil mahfuth semua takdir tersurat
Di sana tertulis Jakowi kembali menjabat
Di sana tercatat Habibie mangkat

Bersihkan hatimu dari sampah duniawi
Menyebut Allah tiada henti

Maka akan terbukalah pintu hatimu itu
Menghadap alam ghaib yang indah selalu
Dan ketika semua jendela indera tertutup
Gerbang lauhul mahfuth terbuka
Semua catatan takdir terkaca

Di lauhil mahfuth takdir tertulis
Semua manusia menangis
Sedih membaca berita duka
Gembira membaca berita suka

Pemalang, 13 September 2019



PROFESOR TURUN GUNUNG

Puisi: Tri Mulyono

Profesor turun gunung
Membagi ilmu yang agung
Bertekad memecahkan masalah
Dengan senang dan mudah

Segala metode diberikan
Untuk memecahkan masalah sesuai lingkungan
Segala pendekatan diajukan
Untuk melihat suatu permasalahan
Biar problematika itu terpecahkan
Tercapai tujuan

Segala teknik disarankan
Untuk mengumpulkan bahan
Untuk mengolah bahan
Untuk menganalisis bahan

Tujuannya hanya satu
Masalah terpecahkan
Mewujudkan tujuan

Tegal, 17 Sept 2019



KORBAN

Puisi: Tri Mulyono

Mengapa harus ada korban
Setiap kali menyambut kehadiran pemimpin

Menyambut Soekarno
Sebagai presiden pertama Indonesia
Banyak.korban berjatuhan
Sejak zaman penjajahan Belanda
Hingga Jepang menghadang menerjang kita

Menyambut Soeharto demikian juga
Korban banyak berjatuhan
Dari.manusia biasa
Hingga pelajar dan mahasiswa

Kehadiran Tuan Habibie,
Abdurrahman Wahid, dan Megawati Soekarno putri
tiada kalis dari korban berjatuhan

Soesilo Bambang Yudhoyono tiada berbeda
Kehadirannya sebagai pemimpin
disambut dengan korban berjatuhan
Dari bencana sunami
Kebakaran hutan,
hingga pesawat jatuh tiada henti

Kehadiran Jokowi tak jauh berbeda
Disambut bencana di mana
Dari perilaku alam yang murka



Hingga berjatuhan korban jiwa

Semua itu maksudnya apa?
Kita semua sedang dicoba
Ketika selalu mengatakan bisa!

Tegal, 04 Oktober 2019



KUINGIN SEPERTI DIA
Puisi: Tri.Mulyono

Ku ingin seperti dia
Tinggi terbang seperti layang-layang

Kan kubuka pintu lauhil mahfuth
Yang berada jauh tinggi di sana
Tempat Yang Kuasa menuliskan segala rahasia

Kan kucari tahu di sana
Rahasia itu ditulis dalam segala rupa
Dalam bentuk puisi
Ataukah prosa
Pasti di dalamnya ada imajinasi
Yang terbalut dalam aroma estetika sastra
Ku ingin seperti dia
Bersembunyi sepi di dalam hati
Hingga kutemukan kaca cermin di sana
Tempat bayang-bayang nasib manusia terkaca

Ku ingin seperti dia
Bisa bercumbu mesra
Dengan Dia Yang Maha Kuasa

Pemalang, 04 Oktober 2019



TAK BISA TIDUR
Puisi: Tri Mulyono

Kukira kau akan tak bisa tidur
Karena begitu menutup mata akan terus mendengkur

Mendengkur sampai pagi
Hingga semua rasa tiada lagi

Rasa kecewa sudah tiada
Rasa senang terus mengenang

Dunia ini serasa taman bunga
Kupu-kupu dan lebah madu ada di sana

Dewa asmara
Selalu ada
Memjaga taman dan bunga-bunga itu
Sepanjang malam
Sepanjang siang
Tiada tenggelam
Rembulan yang terang

Pemalang, 09 Oktober 2019



NANI ANIFAH
Puisi: Tri Mulyono

Nambah nikmat
Dia yang amat menikmati dan faham

Yang dinikmati
Proses pembelajaran
Yang dinikmati
Pertanyaan dan masukan kawan

Dia faham yang diampaikan
Dia faham yang ditanyakan

Nani Anifah
Dia yang nambah nikmat
Ketika amat menikmati dan faham.mereka di sekolah

Tegal, 09 Oktober 2019



MANIS
Puisi: Tri Mulyono

Manis
Kau memang manis
Indah
Kau memang indah
Cantik
Kau memang cantik

Manisnya gula dan manisnya madu
Tak mampu menyamai.manisnya senyummu
Pahitnya jamu dan pahitnya empedu tak mampu
memudahkan manisnya senyummu

Indahnya bunga di taman itu
Tak mampu.menyamai indahnya wajahmu
Di sana ada mata
Yang begitu sayu
Di sana ada kata
Yang tetus merayu
Tak mampu aku menyapa
Sehingga terus membisu
Cantiknya gelatik di dahan itu
Tak mampu mengusik kecantikan parasmu
Dalam diam aku berbisik
Terus kan menunggu
Tak mau diganggu

Pemalang, 09.Oktober 2019



POHON ITU
Puisi: Tri Mulyono

Pohon itu ditanam sekian tahun yang lalu
Dengan tangan kami
Dengan mata mereka

Sekarang pohon itu telah berbuah
Warnanya merah
Tiada bergetah
Kulitnya tipis
Rasanya manis

Banyak orang menangis karena ingin.merasakan buahnya
Walau seiris

Bagiku buah itu terasa pahit
Begitu pahitnya walau menggigit sedikit
Rasanya ingin kupotong
Tapi banyak yang melarang
Katanya sayang
Bisa menambah rasa kenyang

Ternyata aku lupa
Pohon itu bukan pohon biasa
Bagiku pohon itu.pohon surga
Yang enak dinikmati besuk di sana

Pemalang, 12 Oktober 2019



SENYUM MONALISA

Puisi: Tri Mulyono

Baru kali ini aku tergoda
Oleh senyum seorang wanita
Senyumnya begitu manis
Sehingga hatiku terasa teriris

Senyumnya begitu manis
Seperti senyum seorang gadis
Lukisan Monalisa
Yang hanya ada di dunia imajinasi penghias surga

Sayangnya aku adalah.sebutir batu
Yang telah lama di sungai itu
Hingga tak punya kuasa
Kecuali melihatnya

Sayangnya dia adalah rembulan
Yang datangnya di malam yang kelam
Sehingga aku tak tampak lagi
Terhalang oleh rimbunnya daun di kanan kiri sungai itu

Sayangnya aku adalah dia
Yang tak mungkin bertemu dengannya
Walau sekadar bercerita
Mengisi waktu yang ada

Pemalang, 13 Oktober 2019



MUKASYAFAH
Puisi: Tri Mulyono

Dalam suatu shalat berjamaah
Imam al-Ghazali menjadi imam
Kakaknya sebagai makmum

Dalam shalat sang Imam teringat
Wanita yang sedang haid
Shalatnya pun tak lagi khidmat
Seusai shalat sang kakak menegur
"Mengapa di dalam shalat kau teringat wanita yang
sedang haid?"
Sang Imam heran
Mengapa kakanya bisa tersingkap hijab?
Bisa tahu pikiran orang?

Sejak itu sang Imam manunggal
Belajar dengan kental spiritual

Pemalang, 20 Oktober 2019



NONOK, NINIK, NUNUK, NENEK
Puisi: Tri Mulyono

Nonak adalah nona anak-anak
Yang suka duduk
Memakai rok

Ninik adalah nona remaja
Yang suka berbeda
Dalam bergaya

Nunuk adalah nona dewasa
Tempat untuk bertanam
Dalam diam

Nenek adalah nona tua
Tempat untuk bertapa
Dalam lupa

Nonok si apa?
Nona nona kampung
Yang suka cari untung
Gak mau buntung

Pemalang, 22 Oktober 2019



NONAK NUNUK
Puisi: Tri Mulyono

Nonak adalah nona anak-anak
Yang suka ndodok
Memakai rok

Ninik adalah nona remaja
Yang suka berbeda
Dalam gaya

Nunuk adalah nona dewasa
Tempat lelaki bertanam
Dalam diam

Nenek adalah nona tua
Tempat untuk bertapa
Dalam lupa

Nonok adalah nona kampung
Yang suka untung
Dalam buntung

Pemalang, 22 Oktober 2019



AKU INGIN JATUH CINTA

Puisi: Tri Mulyono

Aku ingin jatuh cinta
Biar ku bisa menulis karya sastra

Akan kutulis puisi
Ketika rasa rindu sudah begitu tinggi

Akan kutulis cerpen
Ketika rasa kangen sudah tak tergantikan

Akan kutulis novel
Ketika rasa ingin berjumpa sulit ditinggal

Kuingin jatuh cinta
Saat usia senja
Selalu bersama denganNya

Pemalang, 29 Oktober 2019



KU INGIN MEMELUKMU

Puisi: Tri Mulyono

Sayang,
Aku ingin memelukMu
Di ruang yang gelap
Di malam yang senyap

Kasih,
Aku ingin bercumbu denganMu
Di kamar yang sepi
Di malam yang sunyi

Sungguh,
Rinduku tak lagi dapat dibendung
Rasa kangenku sudah menggunung

Di mana aku dapat bertemu?
Sehingga tak seorang pun bisa mengganggu?

Sehingga Kau dan aku satu lagi
Manunggal, kawula-Gusti

Pemalang, 29 Oktober 2019



MENGARANG ITU GAMPANG

Puisi: Tri Mulyono

Mengarang itu gampang

Tidak sulit,

Karena syaratnya cukup tiga: bisa.membaca, bisa.menis,
dan pernah bercerita

Semua yang bisa membaca pasti bisa mengarang

Membaca apa saja:

Membaca tulisan

Membaca keadaan

Semua yang bisa.menulis pasti bisa mengarang

Menulis apa saja:

Menulis surat

Menulis alamat

Semua yang perah.bercerita pasti bisa mengarang

Bercerita apa saja:

Bercerita tentang pengalaman

Bercerita tentang impian-impian

Mengarang itu gampang, karena syaratnya hanya tiga:

Bisa membaca

Bisa.menulis

Pernah bercerita

Mereka yang.punya syarat itu belum tentu

bisa.mengarang, karena tidak pernah mencoba

Pemalang, 01 Nopember 2019



MENULIS ITU MUDAH

Puisi: Tri Mulyono

Menulis itu mudah
Asal punya motivasi dan gairah

Motivasi menulis antara lain karena tugas, intelektual,
ingin terkenal, dan komersial

Mahasiswa menulis karena tugas
Menulis paper misalnya
Menulis laporan contohnya
Tugas dari siapa lagi kalau bukan dosennya

Dosen melakukan penelitian karena semangat intelektual
Bukan karena ingin terkenal
Menulis artikel misalnya
Menulis makalah contohnya

Ada juga menulis yang dilakukan karena ingin terkenal
Karena untuk popularitas
Layaknya salebritis

Tetapi ada juga yang menulis karena ingin dapat honor
Motivasinya komersial
Khususnya bagi penulis profesional

Menulis itu mudah
Syarate ora akeh
Yang penting gelem sayah

Pemalang, 02 Nopember 2019



AMIN
Puisi: Tri Mulyono

Amin itu artinya sama
Bisa wanita
Bisa pria

Kawan wanita namanya Amin
Panjangnya Amin Lestari
Orangnya cantik rupawan
Senyumnya apik berseri

Teman pria bernama Amin
Lengkapnya Amin Ma'ruf
Wajahnya begitu dingin
Tapi pandai membaca huruf

Huruf-huruf diartiterjemahkan
Sehingga menjadi wakil presiden

Amin itu artinya sama
Sama di hati dan lisannya

Pemalang, 03 Nopember 2019



BANGRUT
Puisi: Tri Mulyono

Mereka yang bangrut
Bukan mereka yang berdagang tanpa untung
Bukan yang berniaga tapi buntung
Mereka yang bangrut adalah yang pulang
Membawa pahala buah kebaikan
Membawa dosa hasil kezaliman

Mereka cerca sana sini
Untuk meja dan kursi
Demi harta benda
Demi sebuah prestasi

Menuduh orang tanpa bukti
Untuk barang dan uang setali
Demi seteguk air
Demi sesuap nasi

Dimakan harta bukan miliknya
Untuk kemewahan dan bawaan pulang
Demi sejengkal tanah
Demi sepetak ruang

Mereka yang bangrut
Sangat baik sama Allah
Sangat jelek kepada manusia

Pemalang, 03 Nopember 2019



KEMARAU PANJANG

Puisi: Tri Mulyono

Kemarau panjang empat puluh tahun yang lalu
Masih.kusaksikan nyamyian burung-burung pengisi
waktu

Di sawah
Branjangan menari-nari berputar'-putar sambil berkicau
di panas.matahari
Burung klik-klit berlari asyik sambil berbunyi
Cethi berkicau tiada henti
Dan wedusan jantan ikut datang.mencari.belalang
Kami berlindung di bawah ketapang
Sambil bermain layang-layang
Di batas desa
Sambil menikmati kicauan penggembala kambing tua

Sesekali kami turun ke sungai
Mencari jernih air
Dengan cupang dan.kupu-kupu yang mahir
Merayu kumbang dan kembang
Untuk disunting

Alam menyediakan barteh
Buah ciplukan dan salam
Untuk sekadar penghibur rasa lapar
Sebelum.masuk.kebun tebu
Untuk.makan sepuasnya
Sambil mengintai yang tunggu



Di kemarau yang panjang
Empat puluh tahun yang lalu
Kami dimanja hiburan alam
Siang kicauan burung
Malam suara jengkerik
Tapi digoda kekurangan
Dimanja kesenangan

Pemalang, 03 Nopember 2019



DI MALAM YANG TAK BERTEPI

Tuk Nelti Mardiyati

Puisi: Tri Mulyono

Di malam yang tak bertepi
Kuberjaga dalam kerja dan do'a
Mengharap kasih Illahi
Kabulkan asa dan mimpi

Dengan enak
Kujauhkan diri dari anak
Dari tangisannya
Dari regekannya

Dengan berteman sepi
Kujauhkan diri dari suami
Dari belaian tangannya
Dari kasih sayangnya

Di jauh anak dan suami
Kumerapat dan mendekat denganNya
Mengharap kasih sayangNya
Mengharap kemurahanNya
Dalam malam yang tak bertepi
Kusemakin tahu batas-batasnya
Antara keinginan manusia
Dan kehendakNya

Pemalang, 06 Nopember 2019
IKHLAS
Puisi: Tri Mulyono



Ikuti saja kehendakNya
Dalam kau bekerja
Karena Yang Maha Esa
Yang punya kuasa

Tak perlu memaksa diri
Inginkan suatu tak tahu diri
Seperti Yang Maha Kuasa
Yang punya kuasa

Serahkan saja semua
Kau punya rencana
Dia yang mengabulkannya

Ikuti saja kehendakNya
Jangan pernah.merasa
Berkuasa dan bisa
Selalu seperti itu
Yang selalu

Pemalang, 07 November 2019



NINGGALNA PIKIRAN

Puisi: Tri Mulyono

Ana kalane awake dhewe kudu ninggalna pikiran
Kanggo.nggunakna iman

Ana rektor wadon tur ayu.pisan
awake dhewe sokan takon
"Apa bisa mimpin?"

Ana.menteri.pendidikan sing belih Profesor Doktor
Getun!
"Apa bisa jalan?"

Ana presiden sing katon bodho lenga-lengo
Awake dhewe uga gumun
"Apa bisa mbangun?"

Ngertiya awake dhewe nduwe panutan sing beleh bisa
nulis beleh bisa maca
Tapine dadi pemimpin nomer satu tingkat dunia
Laka sing bisa ngalahna

Pan ngomong apa?

Pemalang, 07 November 2019



[7/11/2019 20:36] Pa Tri Dosen: MERAYU

Puisi: Tri Mulyono

Bumi.merayu langit dengan kesuburan
Bersekrubuh hingga turun hujan
Berbuah panen

Bunga merayu.kumbang dengan warna
Bersentubuh hingga benang sari jatuh
Jadilah buah

Kau rayu aku dengan bibir yang.merah
Bersentubuh hingga menetes.noktah
Berbuah anak shalih

Kau rayu.manusia dengan surga
Berserumah dalam.Ka'bah
Berbuah hidayah

Pemalang, 07 November.2019



[7/11/2019 20:37] Pa Tri Dosen: DALAM DIAM

Puisi: Tri Mulyono

Dalam diam aku bertanya
Siapa yang menggerakkan tangan ini
Untuk menata kata
Merangkai kalimat

Ada tangan-tangan ghaib yang menuntunku untuk
untuk menulis
Sehingga aku pun heran apa yang tertuliskan

Ada suara-suara Dewa yang membisikiku untuk segera
memburu
Menuliskan ini dan itu

Ada tenaga maha raksasa
Yang memperkosaku untuk menuliskan pesan-pesanNya

Sama sekali aku tak tahu
Mengapa harus menulis ini dan itu
Sama sekali aku tak kuasa
untuk bisa menolaknya

Dalam diam aku bertanya
Siapa yang menggerakkan tangan ini
Untuk menulis puisi

Pemalang, 07 November 2019



[8/11/2019 08:18] Pa Tri Dosen: BERSYUKUR

Puisi: Tri Mulyono

Bersyukur dan tetap bersyukurlah engkau
Karena semua dalam rahasia
Antara hidup dan mati
Antara nasib dan rezeki

Hidup dan matimu adalah belantara
Yang tak mungkin jelas batas-batasnya
Tak tahu kapan dilahirkan
Tak tahu kapan dihadapkan

Nasib dan rezekimu adalah langit
Yang tak mungkin tegas ujung-ujungnya
Tak tahu kapan datang
Tak tahu kapan menghilang

Bersyukur dan tetap bersyukurlah engkau
Karena semua dalam rahasia
Sehingga engkau akan tetap terus bertanya
Sehingga engkau akan tetap terus berdo'a
Sehingga engkau akan tetap terus bertaqwa

Pemalang, 08 November 2019



KAU PIKIR
Puisi: Tri.Mulyono

Kau pikir aku akan bersedih
Ketika kau jauhkan aku dari tugas-tugas itu
Justru aku akan merasa sangat bahagia
Karena dengan begitu aku akan semakin dekat
denganNya
Tugas itu akan berbuah harta
Yang bagiku adalah sampah
Sampah yang akan menutup pintu indera
Yang akan mengotori jendela hati

Aku akan bersedih
Jika pintu itu tertutup
Jika indera itu terkotori
Karena Tuhan tak kan sudi mungkin mampir padaku
dan aku tak kan lagi bisa melihat suratan-suratanNya di
papan Lauhilmahfuth

Kau pikir aku akan bersedih?

Pemalang, 07 November 2019



ALLAH SUKA ISENG
Puisi: Tri Mulyono

Allah suka iseng
Semua manusia dibuatNya bingung

Di laut terjadi tsunami
Ombaknya bergulung tinggi
Banyak korban
Tak sedikit yang mati

Di darat kecelakaan terjadi
Di sejumlah lokasi berkali-kali
Hingga manusia merasa ngeri

Di udara angin bertiup kencang
Pada roboh rumah dan tiang
Mereka pada mengerang
Hingga mati tidak jarang

Allah suka iseng
Dia Maha Pengasih
Tapi tak jarang justru menyerang

Tegal, 13 November 2019



TIDAK HANYA KAWAN

Puisi: Tri Mulyono

Tidak hanya kawan
Yang memberikan ucapan
Selamat ulang tahun

Kodo terindah
Diberikan Allah
Bernilai begitu besar
Berupa gelar profesor

Ini adalah sebagai pertanda
Tak boleh berhenti bekerja
Karena kado berharga
Diberikan menjelang purna

Ini adalah tanda
Beliau seorang teladan
Bagi kawan dan handaitolan

Selamat ulang tahun
Bunda Hj Sitti Hartinah
Semoga bertambah.berkah
Berkah pribadi, berkah keluarga, dan dunia pendidikan

Pemalang, 17 November 2019



IJINKAN AKU
Puisi: Tri Mulyono

Ijinkan aku ikut belajar
Cara membimbing seorang istri
Sehingga bisa menjadi bidadari

Dia adalah bidadari
Bagi seorang suami
Bagi seorang anak

Ketika ditinggal jauh
Untuk mencari nafkah
Dia bisa menjadi ibu
Sebagai ayah diperankan selalu

Kau bimbing dia
Kau lecut dia
Sehingga karirnya
Tinggi sempurna

Ketika akhirnya menjadi profesor
Tak luput peran suami
Bukan karena ingin kesohor
Tapi karena berhati suci

Ijinkan aku ikut belajar
Cara membimbing seorang istri
Biar perjalananku juga lancar
Menuju Yang Maha Suci

Pemalang, 17 November 2019



TUHAN MAHA PENYAYANG

Puisi: Tri Mulyono

Tuhan Maha Penyayang
Dia mengingatkan manusia
Dengan bahasa bencana

Di laut terjadi tsunami
Ombak bergulung begitu tinggi
Banyak korban yang pergi
Dipanggil Tuhan Ilahi Robbi

Di darat kecelakaan terjadi
Di sejumlah lokasi berkali-kali
Semua manusia merasa ngeri
Tidak sedikit yang mati

Di angkasa angin.kencang
Roboh rumah dan tiang
Merasa bodoh semua orang
Korban kesakitan mengerang panjang

Tuhan itu Maha Penyayang
Bikin bencana untuk mengingatkan
Semua manusia yang lupa
Tidak lagi mengingat TuhanNya

Pemalang, 18 November 2019



ILMUWAN SEJATI
Puisi: Tri Mulyono

Ilmuwan sejati suka berdiskusi
Bukan duduk di pojok sampai mereka mati

Ilmuwan sejati suka bertanya
Tentang apa pun juga
Termasuk Tuhan, Sang Pencipta

Ilmuwan sejati suka berimajinasi
Untuk meningkatkan pengetahuan dan
Menaikkan kualitas keimanan

Ilmuwan sejati kaya emosi
Tapi akan menggunakannya tuk kebaikan

Tegal, 23 November 2019



BEGITU SENGSARA

Puisi: Tri Mulyono

Engkau begitu sengsara
Sampai k .Jogya mencari bahagia
Hingga rela tinggalkan keluarga
Tinggalkan anak
Tinggalkan anak

Mestinya engkau tahu
Bahwa rasa bahagia adanya di hati
Bukan di hawa
Bukan di nafsu
Mestinya kau tahu
Keindahan itu ada di pikiran
Ketuka kita bersama Tuhan
Pemalang, 24 Januari 2020



TELAH DICIPTAKAN
Puisi: Tri Mulyono

Telah diciptakan sebuah gunung
Agar kaumingat Sang Pencipta Yang Agung

Telah diciptakan laut yang luas
Agar kau tak lupa pada Yang Maha Ikhlas

Gunung dan laut telah ada di hatimu
Tak perlu kau pergi berburu

Karena sama
Gunung dan laut di sana
Dan yang ada di situ

Pemalang, 24 Januari 2020



HARI INI
Puisi: Tri Mulyono

Hari ini kau akan pergi jauh
Akan kau tinggalkan rumah yang mewah

Sekarang
Pikirmu telah meninggalkan rumah
Telah kau temui laut
Telah kau temui gunung
Telah kau temui gedung
Telah kau temui orang-orang yang bingung

Dan nanti akan sebaliknya
Kau akan membenci semuanya
Setelah benar-benar bertemu dengan semua

Dan akan kau rindukan rumah
Yang telah kau tinggalkan jauh
Bahkan kau rindukan guling
Yang berbau pesing

Mestinya kau tak perlu ke mana
Jika berteman denganNya
Tuhan Yang Mahaesa

Pemalang, 24 Januari 2020



TUHAN ITU DEKAT
Puisi: Tri Mulyono

Tuhan itu dekat
Lebih dekat dari urat nadimu sendiri
Tetapi mengapa harus kau cari Dia di laut?
Sehingga kau.kotori hatimu dalam perjalanan ke sana

Tuhan itu dekat
Lebih dekat daripada ulu hatimu sendiri
Tetapi mengapa harus kau cari Dia hingga ke gunung?
Sehingga kau.cemari hatimu dengan sampah-sampah
perjalanan

Perjalananmu ke laut dan gunung itu tidak ada artinya
Jika hanya menjauhkan hatimu dariNya

Begitu mahal perjalanan itu
Jika harus kau lupakah Dia

Pemalang, 25 Januari 2020



AKU SUDAH BERTEMU DIA
Puisi: Tri Mulyono

Aku sudah bertemu Dia
Jadi tak perlu mencari ke mana-mana

Sudah kukunjungi laut
Yang jauh dan yang dekat
Ternyata semua ciptaanNya
Semuanya tiada berbeda

Telah kukunjungi gunung
Yang jauh dan di sanding
Ternyata semua milikNya
Semua sama saja

Telah kudatangi gedung-gedung
Dari yang rendah hingga yang tinggi menjulang
Semua bukan miliknya
Di mana-mana begitu juga

Aku tak mungkin ke mana-mana
Karena yang kucari telah ada di sanding
Dan aku telah merasa bersamaNya
Pagi dan siang

Pemalang, 25 Januari 2020



KAU PIKIR
Puisi: Tri Mulyono

Kau pikir yang terindah laut itu?
Tidak
Yang paling indah adalah rumahmu

Kau pikir
Yang terelok gunung itu?
Tidak
Yang paling elok adalah.istrimu

Kau pikir
Yang termegah gedung-gedung itu?
Tidak
Yang paling menyenangkan adalah anak-anakmu

Buktikan bahwa sebentar lagi kau akan merasa jemu
Dengan laut itu
Dengan gunung itu
Dengan gedung-gedung itu
Dengan semua itu

Dan kau akan kembali merindu
Pada rumahmu
Pada istrimu
Pada anak-anakmu

Dan pada Tuhanmu

Pemalang, 25 Januari 2020



JAUH ITU DEKAT
Puisi: Tri Mulyono

Pergilah ke tempat yang jauh
Kau akan semakin bertambah dekat
Dengan rumahmu
Dengan istrimu
Dengan anak-anakmu

Tetapi jangan kau menjauh
dengan Tuhanmu
Karena jika itu dilakukan
Kau akan semakin jauh dengan kebahagiaan

Pergilah kau ke tempat yang jauh
Dan kau akan semakin mendekat
Dengan pintu-pintu indera yang tiada bisa terbuka
Dengan jendela hati yang tetap tertutup

Kecuali kau lakukan perjalanan naik gunung
Kecuali kau berjalan di laut
Kecuali kau berlari
dengan berkuda
Kecuali kau terbang dengan bersayap jibril

Pemalang, 25 Januari 2020



KETIKA PERGI KE JOGYA

Puisi: Tri Mulyono

Ketika kau pergi ke Jogya
Tanyakan kau pergi dengan siapa?

Mestinya kau pergi bukan hanya dengan temanmu
Tetapi juga dengan Tuhanmu
Tanpa bersamaNya kau tidak kan pernah sampai ke sana

Ketika kau pergi ke Jogya
Tanyakan kau pergi untuk apa?
Mestinya kau pergi.untuk memperkuat rasa percaya
kepadaNya

Ketika kau pergi ke Jogya
Tanyakan kau telah melihat apa?
Mestinya kau telah melihat tanda-tanda kekuasaanNya

Ketika kau pergi ke Jogya
Tanyakan kau telah mendapatkan apa?
Mestinya kau dapatkan kepastian jalan menuju.padaNya

Jangan salah
Dalam hidup tiada lain tujuan
Kecuali kembali kepada Tuhan

Pemalang, 25 Januari 2020



MESTINYA KAU BERTANYA

Puisi: Tri Mulyono

Mestinya kau bertanya

Mengapa kau temukan ombak setiap kali berada di laut?

Mestinya kau bertanya

Mengapa di gunung kau dapatkan kabut?

Mestinya kau bertanya

Mengapa kau temukan awan ketika kau di langit?

Di sekolah anak cucumu telah menjawab pertanyaan itu

Yaitu sebagai bukti adanya Yang Maha Satu

Pemalang, 25 Januari 2020



BAGI SEORANG PENYAIR

Puisi: Tri Mulyono

Bagi seorang penyair
Menulis puisi itu zikir

Pujangga Sanskerta
Menulis puisi dengan esteteka lango

Pujangga Jawa kuna
Menggubah puisi dengan estetika ekstatisnya

Pujangga Malayu kuna begitu juga
Menulis puisi dengan estetika agama

Dipuji-puji Tuhan
Agar turun ke bumi konsep keindahan
Dengan.keindahan puisi jadi
Bersama keindahan Tuhan menyatu dalam diri

Pemalang, 25 Januari 2020



DAPAT KAPSUL
Puisi: Tri Mulyono

Dapat kapsul buah sukun
Baik dapat dari dokter
Selamat Pak Samsul dan Bu Afsun
Naik pangkat jadi Lektor

Engkau berdua itu siapa
Esuk sore selalu bareng
Termasuk ketika naik java
Satu gembira satunya senang

Moga saja tetap bersatu
Dalam suka senang selalu
Tiada susah sedih hati
Kami semua selalu menanti

Dapat kapsul buah sukun
Dari dokter Siaga Meduka
Ada Samsul ada Afsun
Kalian berdua selalu suka

Bali tomat sari buah
Selamat semoga berkah

Pemalang, 30 Januari 2020
CORONA
Puisi: Tri Mulyonio

Dengarkan
Tuhan sedang berbicara



Bahwa pada saatnya
Kita akan sampai
Pada suatu masa
Bekerja tanpa meja
Raja tanpa takhta
Dan perusahaan tanpa karyawan

Dan ini sudah dimulai
Dalam modelmodel komunikasi

G0 ject dan gocar adalah contohnya
Dan bekerja komunikasi di dunia maya
Dengarkan Tuhan sedang berbicara
Dalam bahasa virus corona
Yang tuas segera sirna
Dan yang muda berjaya

Pemalang, 13 Maret 2020



PELEPASAN

Puisi: Tri Mulyono

Setelah delapan semester kau kuliah
Hari ini kau dilepas
untuk kembali ke alam bebas

Bukan untuk berhenti
Setelah ini kau kembali lagi
Kuliah di PT Allah

Dosenmu adalah indra
Gurumu adalah hati
Pembimbingmu adalah akal
Sedulur papat dan
lima pancer ikut membantu

Semua matapelajaran di alam semesta
Berupa laut yang luas
Bumi yang subur
Langit yang tinggi
Gunung yang agung
Udara yang sejuk
Air yang bening

Kkapan pun kau akan diuji
Berupa sunami
Gempa bumi
Angin topan
Gunung meletus
Kebakaran hutan
Wajah penyakit



Kekayaan dan kemiskinan
Jangan lupa temui Tuhan
Kapan pun kau ingin
dalam bentuk orang tuamu
Terutama ibu

Hari ini kau dilepas
Tuk kuliah lagi
Di alam bebas

Tegal, 19 Maret 2019



TANDUR

Puisi: Tri Mulyono

Ayo pada tandur
Menenam ilmu dengan syukur

Tanamkan ilmu
dan pengetahuan pada siswa
Juga ketrampilan
Agar mereka tahu
Sebagai bekal kehidupan

Ulangi semua itu
Agar ilmu tertancap dengan kuat
Agar pengetahuan tertanam dengan rekat
Bagai daging yang melekat pada kulit

Pembelajaran adalah hiburan
Agar yang ditanam bisa tumbuh
Agar yang sakit bisa sembuh

Rayakan dengan pelepasan
dengan berganti topeng
Biar bisa tertawa
Biar bisa terbawa
dalam bahagia

Tegal, 19 Maret 2019



AKU ADALAH PUISI

Puisi: Tri Mulyono

Kukatakan padamu
Bahwa aku adalah puisi
Puisi sebagai dunia, ruh, dan jiwa

Puisi adalah poetry
Artinya membuat
Dengan menulis puisi
Berarti menciptakan dunia
Bukan dunia lain
Tapi dunia imajinasi

Bagiku
Puisi adalah ruh
Ungpan isi hati
Yang ditangkap melalui pintu-puntu terbuka yang
utuh dan sempurna
Saat semua jendela indera
Tiada terbuka

Bagiku
Puisi adalah jiwa
Jiwa yang mengembara
Terbang dan terbaring
Di ruang kosong
Tanpa asa

Aku adalah puisi
Puisi sejati
Sebagai karya sastra



Tugasku mengajar
Di samping menghibur

Menghibur diri yan sepi
Mengajar jiwa yang lapar
Karena bekajar yang ajar
Adalah yang hibur

Tegal, 19 Maret 2019



BERPISAH

Oleh Tri Mulyono

Bukan aku tak mau
Sekarang aku sudah berbeda
Sudah beristri dan beranak pula

Kalau dulu bertemu
Karena kehendak waktu
Kesempatan yang ada
Kau dan aku tan berbeda

Lalu aku pergi
Kau tak mungkin berhenti
Karena janji utama masih ada
Dan aku harus bekerja

Maafkan kalau kita berpisah
Aku di sini
Dan kau tetap di sana

Tegal, 20 Maret 2019



BORANG

Oleh Tri Mulyono

Boleh bohong
Asal jangan ngarang

Banyak kegiatan dilakukan dosen
Tapi tak terdokumentasikan
Tulis dan adakan datanya

Ngarang berarti membuat karya
Berdasar imajinasi
Kenyataannya tidak ada
Yang ini yang tidak boleh
Urusannya dengan Allah

Untuk borang
Gak boleh ngarang
Harus nyata
Berdasarkan data

Pemalang, 20 Maret 2019



BUKAN AKU TAK MAU

Oleh Tri Mulyono

Bukan aku tak mau
Di kelas mahasiswa menunggu
Mereka minta diberi
Dibekali ilmu sejati

Bukan tak bisa
Semua harus ditata
Agar bisa berjalan
Tak ada yang dikorbankan

Bukan aku tak mau
Nulis borang itu
Dalam hidup harus memilih
Atau ini atau itu

Pemalang, 20 Maret 2019



TEGAL SOLO

Oleh Tri Mulyono

Tegal-Solo ora cedak
Tapi dadi perek
Mereka teteg
Rasa trisnane marang prodine

Jane atine dhewek ora tega
Ngeculna kanca makarya
Nggarap borang methentheng
Kaya melotot wuduh wis ireng

Tapi pimen maning
Tugase enyong banget penting
Minterna mahasiswa
Nyantanna sepada

Tapi ayo bareng
Dipikul dijinjing
Men kabeh gawean
Enggal rampung

Pemalng, 20 Maret 2019



KATANYA

Oleh Tri Mulyono

Katanya yang akan jadi
Sudsh tertulis di sama
Tak usah bicara angka
Lihatlah siapa yang kan bernyanyi
Di Rabu, 17 Maret nanti

Kita intip dari wajah-wajahnya
Dari sorot matanya
Dari tegak dagunya

Dia yang optimis
Tak akan menangis
Dia yang pesimis
Pasti akan menangis

Pemalang, 20 Maret 2019



WISUDA SETIAP HARI

Oleh Tri Mulyono

Mestinya wisuda setiap hari
Jika wisuda adalah pesta
Bagi dosen dan mahasiswa

Pada wisuda dosen berjubah
Mahasiswa bertoga
Keduanya sangat gagah

Pada wisuda mahasiswa bertoga
Lahirnya gagah
Batannya gelisan



D'OA DUA BIDADARI

Oleh Tri Mulyono

Kulihat doa dua bidadari
Sudah mengetuk-ngetuk pintu langit

Bidadari pertama adalah sang ibu
Dia memohon kepada Tuhan
Agar doa putra tercinta dikabulkan
yang kedua menjadi Presiden Indonesia

Bidadari kedua adalah sang istri
Bersimpuh di hadapan Allah
Agar doanya menjadi Ibu Presiden
Indonesia yang kedua dikabulkan

Kudengar doa dua bidadari sudah
disampaikan
Kepada Tuhan
Joko Widodo agar menjadi Presiden Indonesia

Apakah doa mereka akan dikabulkan?

Pemalang, 29 Maret 2019



BANTAL

Oleh Tri Mulyono

Bantal
Beban berkintal-kintal
di kepala
Di letakkan di atasnya
Tidur
Waktu tidur dan tiduran

Beban berkintal-kintal
Diletakkan di atas bantal
Waktu tidur dan tiduran
Habis itu enak dan nyaman

Bantal di atas kasur
Tidak mengenal gak bisa tidur

Tegal, 29 Maret 2019



KASUR

Oleh Tri Mulyono

Namanya kasur
Biasa ada di tempat tidur

Berisi kapuk
Rasanya empuk

Di atas kasur orang tidur
Di atas kasur orang mendengkur

Juga di atas kasur
Orang melembur

Pemalang, 28 Maret 2019



MENULIS ITU

Oleh Tri Mulyono

Menulis itu
Sepanjang waktu
Tak perlu menunggu ini dan itu

Menulis itu
Setiap hari
Sekali tulis harus jadi

Menulis itu
Tak ada alasan
Semua ide jadi bahan

Menulis itu
Tak kenal mati
Terus tulis tak boleh henti

Pemalang, 27 Maret 2019



TARIAN GATUT KACA

Puisi: Tri Mulyono

Pelepasan kali ini
Dibuka dengan tarian Gatutkaca
Bukan tanpa arti
Semua harus dibaca

Sesuai visi kami
Unggul dalam literasi
Pedagogik dan berwawasan global

Dengan gatutkaca
Kami ingin kuat
Kami ingin menuju langit
Mengembangkan ilmu
Dan pengetahuan
Dengan transparan

Pelepasan kali ini
Dibuka dengan tarian Gatutkaca
Kami ingin kuat, tinggi, dan terbuka

Di bidang ilmu kami ingin
Berdiri sama tinggi
Duduk sama rendah
Dengan bimbingan Allah

Tegal, 19 Maret 2019



MENIKAH

Oleh Tri Mulyono

Sungguh kami sudah menikah
denganmu
Sudah bersatu tubuh
dan sudah beranak

Kami telah berjanji
Selalu berkomunikasi
dengan bersama menulis puisi

Persetubuhan itu
Telah berbuah hati
dalam bentuk puisi yang utuh
karya bersama

Dalam “Kuakui” kupilih kata kamboja
Tapi kau sarankan melati
Kuikuti saja, biar perisetubuhan ini
Berbuah puisi
yang sempurna

Tegal, 27 Maret 2019



SALAHMU SENDIRI

Oleh Tri Mulyono

Salahmu sendiri
Mengapa dulu
Keris bersarung emas
Kau hadiahkan kepadanya
Dan kau nobatkan dia
Menjadi Presiden Persekutuan
Pencaksilat antar bangsa

Kodam keris itu
Telah masuk dalam sukmanya
Menjadi sesanti: kerja, kerja, kerja

Karena sesungguhnya
Keris adalah kerja istimewa

Dan karena hasil kerja itu
Sudah dinikmati rakyat
Mempengaruhi mereka sangatlah sulit

Mereka tak bisa digoda
Mereka tak dapat disunat

Hati mereka terikat
Sudah begitu dekat
Sudah erat melekat

Pemalang, 26 Maret 2019



PEMENANG

Oleh Tri Mulyono

Tidak usah bicara angka
Calon pemenangnya sudah ada
Mereka hanya menghabiskan biaya
Tak bisa melihat kuasa Yang Esa

Lihatlah pada gestur tubuhnya
Lihatlah pada ekspresi wajahnya
Lihatlah pada pilihan katanya
Semua itu jelas bicara

Yang menang lebih tenang
Tak perlu teriak
Tak pake *bengak-bengok*
Calon pemenang lebih elok
Biasa saja, tak seperti artis ibukota

Dia seperti rembulan
Bersinar wajahnya
Bikin terang
Bikin tenang
Bikin tegang

Calon pemenang lebih santun
Suka membuat penonton tertegun
Suka membuat heran
Suka membuat edan
Suka membuat **kejutan**

Tak usah bicara angka



Calon pemecangya sudah ada'
Dia yang diam
Dia yang menanam
Dia yang tipis
Dia yang optimis

Tegal, 26 Maret 2019



DUNIA ILMIAH

Oleh Tri Mulyono

Dunia ilmiah
Adalah dunia bebas
Tetapi tetap terkendali
Seperti dunia sastra
Ketika penyair
Menulis cerita

Ciptakan kreativitas
Juga inovasi
Mencoba yang baru
Tidak diharamkan
Mengembangkan yang dulu
Sangat diperbolehkan

Juga dalam wisuda
Untuk apa meniru-niru
Sesuatu yang pernah ada
Di situ boleh menangis
Di sana tersenyum sinis

Visi dan misi jangan ditinggalkan
Justru itu yang harus dikata
Dan diteriakkan
Dalam wisuda
Dalam upacara pelepasan

Pemalang, 24 Maret 2019



BUKAN YANG PERTAMA

Oleh Tri Mulyono

Kuakui
Kau memang luar biasa
Bisa tampak beda
Tidak seperti biasanya

Tapi
Bagiku itu
Bukan yang pertama
Tarian seerti itu
Pernah kulihat di sana
Dalam acara tidak berbeda

Tampillah
Seperti apa adanya
Tak perlu bertopeng
Tak perlu jadi petruk
Takperlu menjadi goreng

Sungguh
Kami diciptakan
Saling berbeda
Antara satu
Dengan lainnya

Pemalang, 23 Maret 2019

MENANGIS

Oleh Tri Mulyono

Dalam wisuda
Aku menangis
Hatiku teriris
Akan ke mana
Semua pintu
Seperti tak lagi terbuka

Dalam wisuda aku tertawa
Betapa hidup adalah humor
Penuh ceria dan cerita hohor

Dalam wisuda
Aku bahagia
Terasa akan bisa bernafas lega
Tak kan lagi
Setiap hari sedia uang
Untuk kuliah berangkat dan pulang

Dalam wisuda
Aku berdoa
Semoga lancar
Dalam mengarungi hidup baru
Yang lebar

Tegal, 23 Maret 2019

PESTA

Oleh Tri Mulyono

Hari ini kita berpesta
Berganti rupa
Bermain warna

Dalam tarian
Dipakai topeng
Bertukar peran
Jatidiri dibuang

Dalam wisuda
Kita bermain warna
Hukum merah
Keguruan hijau

Dalam wisuda
Kita berdoa
Semoga bisa
Hidup dala ilmu
Agar bisa mulia

Tegal, 23 Maret 2019



BACALAH

Oleh Tri Mulyono

Bacalah apa yang ada di depanmu
Seorang anak menusia
Diwisuda
Di atas kursi roda
Sementara yang lain
Bisa berdiri
Dan berjalan dengan gagahnya

Itulah lambang
Kiilmuan kita
Lumpuh dan berpeluh
Tak mampu berdiri
Kecuali ketika bicara
Teori-teori
Luar negeri

Seperti dilambangkan
Tarian ondel
Kita berakal
Tapi bertopeng

Tinggalkan itu semua
Seperti tanggalkan topeng itu
Setelah menari
Sesuai janji

Tegal, 23 Maret 2019

KUPIKIR KEBABLASAN

Kupikir kebablasan
Aku bilang dia /Suka membuat kejutan/
Dalam “Pemenang”

Ternyata memang demikian
Dia /Suka membuat kejutan/
Dalam *Dilan*

Dilan bukan hanya di film
Dilan tidak hanya di novel
Dilan ada di pemerintahan
Sebagai bentuk kejutan,
Seorang calon presiden

Masih ada kejutan lain
Adalah angka hasil perolehan,
Mungkin!

Pemalang, 31 Maret 2019



DILAN

Dalam diam aku bertanya:
Mengapa novel *Dilan* banyak dibaca?
Mengapa film *Dilan* banyak ditonton?

Dalam diam aku curiga:
Jangan-jangan dalam pemilu tujuh belas April
Dilan pula yang banyak dipilih

Semoga!

Pemalang, 31 Maret 2019



NOVI

Puisi: Tri Mulyono

Norak sekali sih
Tapi gak papa
Itu tuntutan yang kasih
Pekerjaan dan ampoa

Semoga yang kuasa
Tetap maha pengasih
Dan maha penyayang
Semoga engkau tetap bersih
Berapa pun dapat uang

Kau tetap begitu
Walau hati tak setuju
Semua tuntutan
Peran dan pekerjaan

Novi
Namamu indah
Hatimu bersih
Hanya karena pekerjaan
Kau rela berkorban

Tak perlu menyesal
Dan merasa bersalah
Yang penting tetap mengenal
Dia yang satu, Allah

Tegal, 18 Maret 2019



CIRI MODERN

Ciri modern
Ketika kejujuran
Menjadi dipertanyakan
Kejujuran diri sendiri
Kejujuran orang lain

Kejujuran diri sendiri dipertanyakan
Dengan membuat dokumentasi
Setiap kegiatan

Kejujuran orang lain dipertanyakan
Dengan ujian setiap kegiatan
Bukan oleh dirinya sendiri
Tetapi oleh yang lain

Ciri modern adalah
Ketika kejujuran semakin
Dipertanyakan
Kejujuran diri sendiri
Juga kejujuran orang lain

Seperti pada UKIN
PKMPPG sekarang ini
Kejujuran menjadi mata uji
Yang harus diujikan

Pemalang, 06 April 2019

SORE KIYE

Puisi: Tri Mulyono

Sore kiye
Enyong ning kene
Ning puncak gunung
Tangkuban Perahu sing agung

Udane ngriwis
Ora terang-terang
Udan terus
Ora uwis-uwis

Awake enyon rasa atis
Kaya kasiram banyu es
Pirang-pirang gelas
Pirang-pirang gembes

Saiki enyong ngerti
Sing arane gunung
Dicipta digawe
Marang sing Maha Agung

Gunung pancen agung
Bisa disawang bisa disanding
Bisa disandang bisa disandung

Jebule gunung iku agung
Kaya sing nggawe
Kaya sing nyipta
Dia Yang Maha Agung
Sing Maha Wenang



Nyawang gunung
Rumangsaku pada bae
Karo nyawang sing Maha Agung

Tangkuban Perahu, 01 Maret 2019



SATU PER SATU

Puisi: Tri Mulyono

Satu persatu yanf maju dipotong
Hidungnya
Kecuali mereka yang bersih
Tubuh dan hatinya

Merka yang kotor hatinya
Tangannya panjang
Suka mngambil milik orang
Baik benda maupun uang

Mereka yang hatinya kotor
Mulutnya tajam
Suka mengkritik
Dan merendahkan orang

Mereka yang hatinya kotor
Pikiranya negatif
Sifatnya pesimis
Suka melihat kekurangan orang

Mereka yang hatinya kotor
Akalnya banyak
Suka licik
Dan berbuat jelek

Tegal, 16 Maret 2019



Tri Mulyono seorang pakar semiotika dari Rusia, Jurij Lotman, mengatakan bahwa sastra adalah sarana berkomunikasi. Saya menulis puisi juga seperti itu, karena keinginan berkomunikasi. Puisi yang berjudul "Jauh Itu Dekat" misalnya, ditulis karena keinginan untuk berkomunikasi dengan teman-teman (yang saat puisi ini ditulis) yang sedang berrekreasi ke Yogyakarta. Saat itu saya membayangkan ketika berada di tempat yang jauh dengan keluarga terasa dekat dengan istri dan anak-anak. Bahkan begitu dekat dengan burung-burung piaraan yang berada di rumah. Puisi-puisi yang dimuat di dalam buku ini semuanya berawal dari corat-coret yang penulis lakukan di w.a. Jika akhirnya puisi-puisi ini bisa terkumpul karena jasa Mbak Bela Melania. Mahasiswi saya yang satu ini begitu rajin mengumpulkan puisi-puisi saya dan mengeditnya. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepadanya. Semoga Allah, Tuhan Yang Mahaesa memberinya imbalan yang sepadan dengan jerih payahnya. Selamat membaca. Semoga corat-coret pengisi waktu ini bisa ada manfaatnya. Khususnya bagi segenap dewan pembaca. (12.04.20).

ISBN 978-623-93524-3-1



9 786239 352431

